

PENDAHULUAN

Latar belakang

Serangga merupakan salah satu keanekaragaman jenis dari kelas avertebrata didalam filum arthropoda yang melimpah di Indonesia. Jumlah serangga yang ditemukan di Indonesia kurang lebih 250.000 jenis atau 14% dari seluruh biota yang ada di Indonesia (Shahabudin 2005). Peranan serangga sangat besar dalam menguraikan bahan-bahan tanaman dan binatang dalam rantai makanan makhluk hidup lain. Serangga dapat berperan sebagai pemakan tumbuhan (serangga jenis ini yang terbanyak anggotanya), sebagai pemakan bangkai, sebagai penyerbuk (misalnya tawon dan lebah) dan sebagai penular (vektor) bibit penyakit tertentu (Putra 1994 dalam Pelawi 2009).

Serangga diurnal merupakan serangga yang membutuhkan intensitas cahaya tinggi, sehingga aktif pada siang hari dan tidak aktif pada malam hari. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai keanekaragaman serangga diurnal pada berbagai tempat di Indonesia dengan beberapa judul yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aryan (2010) dengan judul Keanekaragaman Serangga diurnal yang ditemukan pada perkebunan tumpang sari seperti karet (*Havea brasiliensis*) dan pisang (*Musa paradisiaca*) menunjukkan bahwa jumlah serangga yang ditemukan berjumlah 14 spesies yang termasuk dalam 5 ordo dan 13 famili. Kelimpahan tertinggi dimiliki oleh *Monomorium minimum* (semut hitam kecil). Penelitian serupa dilakukan oleh Saputri (2006) menunjukkan bahwa terdapat 17 spesies serangga diurnal yang terdiri dari 8 ordo dan 17 famili. Jenis serangga yang melimpah adalah *Macrotermes* sp. (rayap) dan jenis serangga yang rendah adalah *Syrphus balteatus* (lalat bunga).

Lada merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian di samping komoditi perkebunan lainnya, baik sebagai sumber devisa maupun sumber mata pencaharian rakyat (Kemenperin 2011). Serangga yang berada di perkebunan lada dapat menjadi serangga yang menguntungkan maupun merugikan. Serangga yang menguntungkan berperan dalam penyerbukan, sebagai musuh alami dan serangga juga dapat berperan sebagai kontrol biologi (predator bagi serangga lain) yang mampu menekan

populasi hama serangga perkebunan. Serangga predator dan parasit beberapa jenis hama tanaman dapat merugikan tanaman (Borror *et al.* 1996). Melihat banyaknya serangga yang mengganggu pertumbuhan dan produksi tanaman lada, sehingga inventarisasi serangga di perkebunan lada perlu dilakukan, terutama serangga yang aktif di siang hari untuk membantu petani mengatasi permasalahan tersebut.

Rumusan Masalah

Serangga yang berada di perkebunan lada dapat menjadi serangga yang menguntungkan maupun merugikan. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis serangga diurnal pada perkebunan lada penelitian di Kecamatan Tempilang ini dilakukan pada 3 desa dengan diidentifikasi nama jenis serangga diurnal tersebut diharapkan peranannya dapat diketahui pada tanaman lada. Serangga yang menguntungkan dapat berperan dalam penyerbukan dan sebagai predator bagi serangga lain, sedangkan serangga yang merugikan dapat berperan sebagai hama. Oleh sebab itu, penelitian tentang serangga diurnal pada tanaman lada dianggap penting untuk dilakukan.

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginventarisasi keanekaragaman serangga diurnal serta peranan serangga yang berada pada perkebunan lada di Kecamatan Tempilang, Kabupaten Bangka Barat.

Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah mendokumentasikan jenis serangga dan peranan serangga diurnal pada perkebunan lada, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan strategis pemerintah daerah terhadap perkebunan khususnya lada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

